

## Pengembangan Koleksi Dalam Meningkatkan Kinerja Perpustakaan

Sirri Filliyin<sup>1\*</sup>, Halimatus Sa'diyah<sup>2</sup>, Titin Handayani<sup>3</sup>

<sup>12</sup>Institut Agama Islam Negeri Madura

\*Korespondensi email: [sirrifilliyin@gmail.com](mailto:sirrifilliyin@gmail.com) ; [halimah261282@gmail.com](mailto:halimah261282@gmail.com)

### Information

Submitted: 17-05-2024

Revised: 24-11-2024

Accepted: 06-12-2024

**How to cite:** Pengembangan Koleksi Dalam Meningkatkan Kinerja Perpustakaan. (2024). *TADWIN: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 5 (2), 126-138. <https://doi.org/xxx>

**DOI:**[doi.org/10.19109/tadwin.v5i1.21760](https://doi.org/10.19109/tadwin.v5i1.21760)

#### FirstPublicationRight:

Tadwin: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

#### Licensed:



This article is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

### ABSTRACT

*Collection development is a crucial aspect of enhancing library performance. This study aims to examine the role of collection development in improving library performance through qualitative research using a literature review approach. The study explores various literatures related to library collection development, including journals, books, and relevant articles. Collection development encompasses not only increasing the number of books but also selecting materials that meet users' needs, providing access to digital resources, and effectively managing collections. The results indicate that libraries that successfully develop their collections continuously tend to have higher user satisfaction, increased visit numbers, and optimal resource usage. Moreover, libraries that can adapt to advancements in information and communication technology show better performance in providing relevant and up-to-date services to their users. The conclusion of this study is that well-planned and structured collection development can significantly enhance library performance. Therefore, libraries should continuously strive to develop their collections by considering users' needs and preferences and keeping up with technological and informational advancements. Recommendations for libraries include conducting regular evaluations of existing collections, periodically identifying user needs, and allocating adequate resources for collection development. By doing so, libraries can function optimally as information and knowledge centers supporting learning and research processes.*

**Keywords:** *Collection Development; Library Performance; Literature Review; Qualitative, Library.*

### Abstrak

Pengembangan koleksi merupakan aspek penting dalam meningkatkan kinerja perpustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pengembangan koleksi dalam meningkatkan kinerja perpustakaan melalui metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Studi ini meneliti berbagai literatur yang terkait dengan pengembangan koleksi perpustakaan, termasuk jurnal, buku, dan artikel yang relevan. Pengembangan koleksi tidak hanya mencakup penambahan jumlah buku, tetapi juga melibatkan pemilihan bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, penyediaan akses ke sumber daya digital, dan manajemen koleksi yang efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan yang berhasil mengembangkan koleksinya secara berkelanjutan

cenderung memiliki tingkat kepuasan pengguna yang lebih tinggi, peningkatan jumlah kunjungan, dan penggunaan sumber daya yang lebih optimal. Selain itu, perpustakaan yang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam menyediakan layanan yang relevan dan up-to-date bagi penggunaannya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pengembangan koleksi yang terencana dan terstruktur dapat meningkatkan kinerja perpustakaan secara signifikan. Oleh karena itu, perpustakaan harus terus berupaya mengembangkan koleksinya dengan memperhatikan kebutuhan dan preferensi pengguna, serta mengikuti perkembangan teknologi dan informasi. Rekomendasi untuk perpustakaan adalah melakukan evaluasi rutin terhadap koleksi yang ada, mengidentifikasi kebutuhan pengguna secara berkala, dan mengalokasikan sumber daya yang memadai untuk pengembangan koleksi. Dengan demikian, perpustakaan dapat berfungsi secara optimal sebagai pusat informasi dan pengetahuan yang mendukung proses pembelajaran dan penelitian.

**Kata kunci:** Pengembangan Koleksi; Kinerja Perpustakaan; Studi Pustaka; Kualitatif; Perpustakaan.

## 1. PENDAHULUAN

Perpustakaan memegang peran sentral dalam menyediakan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat ([Hamad dkk., 2021](#)). Sebagai pusat informasi, perpustakaan harus mampu memenuhi kebutuhan informasi pengguna yang beragam ([Mehta & Wang, 2020](#)). Salah satu cara utama untuk mencapai tujuan ini adalah melalui pengembangan koleksi yang efektif ([Smith, 2020](#)). Pengembangan koleksi tidak hanya sekedar menambah jumlah buku atau bahan pustaka, tetapi juga mencakup proses seleksi, evaluasi, dan manajemen bahan pustaka yang tepat untuk memastikan relevansi dan kualitas koleksi yang dimiliki ([Ully Niken Fadhilah, Nur Alim, 2023](#)).

Pengembangan koleksi yang terencana dengan baik dapat secara signifikan meningkatkan kinerja perpustakaan ([Moustapha & Abubakar, 2023](#)). Kinerja perpustakaan tidak hanya diukur dari jumlah koleksi yang dimiliki, tetapi juga dari tingkat kepuasan pengguna, frekuensi kunjungan, serta pemanfaatan sumber daya yang ada ([Hermawan dkk., 2020](#)). Koleksi yang kaya dan relevan dapat menarik lebih banyak pengguna dan mendorong frekuensi kunjungan yang lebih tinggi ([Hassinger-Das dkk., 2020](#)). Selain itu, perpustakaan yang menyediakan akses ke sumber daya informasi yang up-to-date dapat mendukung kegiatan belajar dan penelitian dengan lebih efektif ([Ully Niken Fadhilah, Nur Alim, 2023](#)).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam cara perpustakaan mengembangkan dan mengelola koleksinya ([Hussain, 2020](#)). Akses ke sumber daya digital, seperti e-book, jurnal elektronik, dan database online, menjadi semakin penting ([Kato dkk., 2021](#)). Pengguna perpustakaan saat ini mengharapkan kemudahan akses informasi tidak hanya secara fisik, tetapi juga secara digital ([Rahman & Khare, 2020](#)). Oleh karena itu, perpustakaan harus beradaptasi dengan perkembangan ini dan mengintegrasikan sumber daya digital ke dalam koleksinya ([Okwu dkk., 2024](#)).

Dalam konteks ini, pengembangan koleksi juga harus mempertimbangkan kebutuhan dan preferensi pengguna. Penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan yang mampu mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan informasi pengguna cenderung memiliki tingkat kepuasan yang lebih tinggi. Melalui survei dan feedback pengguna, perpustakaan dapat mengumpulkan informasi berharga yang dapat digunakan untuk mengarahkan strategi pengembangan koleksi. Dengan demikian, perpustakaan dapat menyediakan bahan pustaka yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan spesifik komunitas pengguna ([Hermawan dkk., 2020](#)).

Pengembangan koleksi yang efektif juga memerlukan alokasi sumber daya yang memadai. Hal ini mencakup anggaran untuk pembelian bahan pustaka, pelatihan staf, serta infrastruktur teknologi yang mendukung ([Mwilongo dkk., 2020](#)). Manajemen perpustakaan harus memastikan bahwa ada komitmen yang kuat untuk menginvestasikan sumber daya yang diperlukan dalam

pengembangan koleksi ([Nugraha dkk., 2023](#)). Tanpa dukungan yang memadai, upaya untuk mengembangkan koleksi yang berkualitas dan relevan akan sulit tercapai.

Dengan demikian, pengembangan koleksi adalah kunci untuk meningkatkan kinerja perpustakaan. Perpustakaan yang berhasil dalam pengembangan koleksinya akan mampu memenuhi kebutuhan informasi pengguna dengan lebih baik, meningkatkan kepuasan pengguna, dan mendukung proses belajar dan penelitian. Oleh karena itu, perpustakaan harus terus berupaya untuk mengembangkan koleksinya secara berkelanjutan dan mengikuti perkembangan teknologi serta tren informasi terbaru.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pengembangan koleksi dalam meningkatkan kinerja perpustakaan melalui metode studi pustaka (library research). Metode studi pustaka yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Studi ini meneliti berbagai literatur yang terkait dengan pengembangan koleksi perpustakaan, termasuk jurnal, buku, dan artikel yang relevan. Pengembangan koleksi tidak hanya mencakup penambahan jumlah buku, tetapi juga melibatkan pemilihan bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, penyediaan akses ke sumber daya digital, dan manajemen koleksi yang efektif ([Sugiyono, 2013](#)).

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Strategis Pengembangan Koleksi dalam Perpustakaan**

Pengembangan koleksi yang baik adalah fondasi untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan. Dengan menyediakan bahan pustaka yang beragam dan berkualitas, perpustakaan dapat memenuhi berbagai kebutuhan informasi pengguna ([Amarasekara & Marasinghe, 2020](#)). Koleksi yang lengkap dan relevan tidak hanya menarik lebih banyak pengguna tetapi juga memastikan bahwa mereka mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien. Misalnya, perpustakaan dengan koleksi buku teks yang lengkap dapat mendukung proses belajar mahasiswa dengan lebih baik dibandingkan perpustakaan dengan koleksi yang terbatas ([Rahadi & Yusufhin, 2019](#)). Hal ini penting karena dalam dunia akademik, akses terhadap sumber daya yang mutakhir dan beragam merupakan kebutuhan mendasar untuk mencapai keberhasilan dalam studi dan penelitian. Dengan demikian, pengembangan koleksi yang tepat dan berkelanjutan menjadi kunci dalam memberikan layanan yang unggul dan memuaskan bagi pengguna perpustakaan ([Mahardhani dkk., 2021](#)).

Perpustakaan sering kali menjadi pusat sumber daya untuk pembelajaran dan penelitian. Koleksi yang diperbarui secara berkala dengan literatur terkini, jurnal ilmiah, dan sumber daya digital dapat memberikan dukungan yang signifikan bagi akademisi, peneliti, dan siswa. Koleksi yang komprehensif memungkinkan pengguna untuk mengakses informasi terbaru dalam berbagai bidang ilmu, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas penelitian dan hasil belajar. Pengembangan koleksi yang baik juga dapat membantu dalam penyusunan kurikulum akademik yang lebih relevan dan up-to-date. Dengan memiliki akses ke sumber daya yang kaya dan beragam, mahasiswa dan peneliti dapat mengeksplorasi berbagai topik secara mendalam, menghasilkan penelitian yang inovatif dan berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, perpustakaan yang terus mengembangkan koleksinya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan pengguna dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan penelitian di institusi tersebut ([Bangsawan, 2024](#)).

Perpustakaan dengan koleksi yang kaya dan bervariasi cenderung lebih menarik bagi pengguna. Dengan menyediakan akses ke buku-buku baru, materi digital, dan sumber daya multimedia, perpustakaan dapat menarik berbagai segmen pengguna, mulai dari pelajar hingga profesional. Selain itu, pengembangan koleksi yang responsif terhadap tren dan kebutuhan pengguna dapat meningkatkan tingkat kepuasan dan loyalitas pengguna. Pengguna yang merasa kebutuhannya terpenuhi cenderung kembali dan memanfaatkan layanan perpustakaan secara berkelanjutan. Hal ini penting untuk menciptakan komunitas pengguna yang aktif dan terlibat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan dinamika dan kehidupan intelektual di sekitar perpustakaan. Dengan memiliki koleksi yang selalu relevan dan menarik, perpustakaan dapat berfungsi sebagai pusat kegiatan intelektual dan budaya yang penting dalam masyarakat.

Perpustakaan yang memiliki koleksi yang kaya dan beragam sering kali mendapatkan reputasi yang baik di kalangan komunitas pengguna dan institusi terkait. Koleksi yang unggul dapat meningkatkan visibilitas perpustakaan sebagai pusat informasi yang andal dan berkualitas. Selain itu, perpustakaan yang terus mengembangkan koleksinya sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dapat menarik perhatian lebih dari institusi lain, peneliti, dan pendidik yang dapat memperkuat kolaborasi dan kemitraan. Dengan demikian, pengembangan koleksi yang baik tidak hanya berkontribusi pada kualitas layanan yang diberikan tetapi juga meningkatkan reputasi dan posisi perpustakaan dalam jaringan institusi pendidikan dan penelitian. Reputasi yang baik ini dapat membuka peluang untuk mendapatkan dukungan dan pendanaan tambahan, yang pada akhirnya akan lebih mendukung pengembangan koleksi dan layanan perpustakaan yang lebih baik.

Pengembangan koleksi yang memperhatikan kebutuhan semua segmen pengguna, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, dapat membantu menciptakan lingkungan perpustakaan yang inklusif. Dengan menyediakan bahan pustaka dalam berbagai format, seperti buku braille, buku audio, dan e-book, perpustakaan dapat memastikan bahwa semua pengguna memiliki akses yang setara ke informasi. Hal ini tidak hanya meningkatkan aksesibilitas tetapi juga menunjukkan komitmen perpustakaan terhadap inklusi sosial dan keadilan informasi. Lingkungan perpustakaan yang inklusif dan ramah bagi semua pengguna dapat menciptakan suasana belajar yang lebih baik dan mendukung pengembangan pribadi dan profesional setiap individu. Dengan demikian, perpustakaan dapat berfungsi sebagai agen perubahan sosial yang mempromosikan inklusi dan kesetaraan di masyarakat.

Dalam era digital ini, perpustakaan harus mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi dan tren informasi. Pengembangan koleksi yang mencakup sumber daya digital, seperti e-book, jurnal elektronik, dan basis data online, memungkinkan perpustakaan untuk tetap relevan dan up-to-date. Selain itu, teknologi manajemen koleksi yang canggih dapat membantu perpustakaan dalam mengelola dan mengoptimalkan penggunaan koleksinya. Adaptasi terhadap teknologi baru ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga memperluas jangkauan layanan perpustakaan kepada pengguna yang lebih luas. Dengan menggunakan teknologi manajemen koleksi yang modern, perpustakaan dapat melacak penggunaan bahan pustaka, mengidentifikasi tren dan preferensi pengguna, serta mengelola anggaran pengadaan dengan lebih efektif. Selain itu, teknologi digital memungkinkan perpustakaan untuk menyediakan akses jarak jauh ke sumber daya informasi, yang sangat berguna bagi pengguna yang tidak dapat mengunjungi perpustakaan secara fisik ([Azkia dkk., 2021](#)).

Pengembangan koleksi juga mencakup strategi untuk mengidentifikasi dan mengakuisisi bahan pustaka yang relevan dan berkualitas. Proses ini melibatkan analisis kebutuhan pengguna, pemantauan tren informasi, dan kerjasama dengan penerbit dan pemasok bahan pustaka. Perpustakaan harus memiliki kebijakan pengembangan koleksi yang jelas dan terstruktur untuk

memastikan bahwa setiap pengadaan bahan pustaka didasarkan pada kebutuhan dan prioritas yang telah ditetapkan. Dengan demikian, perpustakaan dapat memastikan bahwa koleksi yang dimiliki selalu relevan dan bermanfaat bagi pengguna. Selain itu, kebijakan pengembangan koleksi yang baik juga mencakup strategi untuk mengelola dan memelihara koleksi yang ada, termasuk proses penarikan bahan pustaka yang sudah tidak relevan atau usang.

Evaluasi rutin terhadap koleksi yang ada juga merupakan bagian penting dari pengembangan koleksi. Perpustakaan harus secara berkala menilai kondisi dan relevansi koleksi yang dimiliki untuk memastikan bahwa koleksi tersebut tetap up-to-date dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Proses evaluasi ini melibatkan analisis data penggunaan, umpan balik pengguna, serta penilaian kualitas bahan pustaka. Dengan melakukan evaluasi rutin, perpustakaan dapat mengidentifikasi kekurangan dalam koleksi yang ada dan mengambil langkah-langkah untuk memperbaikinya. Selain itu, evaluasi rutin juga membantu perpustakaan dalam merencanakan pengadaan bahan pustaka di masa depan dan memastikan bahwa anggaran yang tersedia digunakan dengan efektif dan efisien.

Pengembangan koleksi yang efektif juga memerlukan alokasi sumber daya yang memadai. Hal ini mencakup anggaran untuk pembelian bahan pustaka, pelatihan staf, serta infrastruktur teknologi yang mendukung. Manajemen perpustakaan harus memastikan bahwa ada komitmen yang kuat untuk menginvestasikan sumber daya yang diperlukan dalam pengembangan koleksi. Tanpa dukungan yang memadai, upaya untuk mengembangkan koleksi yang berkualitas dan relevan akan sulit tercapai. Oleh karena itu, perpustakaan harus memiliki strategi pengelolaan sumber daya yang baik untuk mendukung pengembangan koleksi. Ini termasuk perencanaan anggaran yang terperinci, pelatihan staf dalam manajemen koleksi, serta investasi dalam teknologi dan infrastruktur yang diperlukan.

Komitmen terhadap pengembangan koleksi juga harus didukung oleh kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk pengguna perpustakaan, penerbit, pemasok bahan pustaka, serta institusi lain. Kerjasama ini dapat membantu perpustakaan dalam mengakses bahan pustaka yang berkualitas dan mendapatkan informasi tentang tren terbaru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, kerjasama dengan pengguna perpustakaan melalui survei dan umpan balik dapat memberikan wawasan berharga tentang kebutuhan dan preferensi mereka. Dengan menjalin kerjasama yang baik dengan berbagai pihak, perpustakaan dapat memastikan bahwa pengembangan koleksi yang dilakukan selalu relevan dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Pengembangan koleksi yang strategis dan terencana juga berkontribusi pada keberlanjutan perpustakaan dalam jangka panjang. Dengan memiliki koleksi yang terus diperbarui dan relevan, perpustakaan dapat mempertahankan dan bahkan meningkatkan jumlah penggunanya. Hal ini penting untuk memastikan bahwa perpustakaan tetap menjadi pusat informasi dan pengetahuan yang vital bagi komunitasnya. Selain itu, pengembangan koleksi yang baik juga dapat membantu perpustakaan dalam mengatasi berbagai tantangan yang muncul seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan pengguna. Dengan demikian, perpustakaan dapat terus beradaptasi dan berkembang sesuai dengan dinamika lingkungan informasi yang selalu berubah.

Secara keseluruhan, pengembangan koleksi yang baik dan terencana adalah kunci untuk meningkatkan kinerja perpustakaan. Dengan menyediakan bahan pustaka yang berkualitas dan relevan, perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan informasi pengguna, mendukung proses pembelajaran dan penelitian, serta meningkatkan reputasi dan visibilitasnya. Selain itu, dengan beradaptasi terhadap teknologi baru dan melibatkan pengguna dalam proses pengembangan koleksi, perpustakaan dapat memastikan bahwa koleksinya selalu up-to-date dan bermanfaat bagi semua

penggunanya. Oleh karena itu, perpustakaan harus terus berkomitmen untuk mengembangkan koleksinya secara berkelanjutan dan strategis demi meningkatkan kinerja dan perannya sebagai pusat informasi dan pengetahuan di masyarakat.

### **Pengaruh Teknologi dalam Pengembangan Koleksi Perpustakaan**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam cara perpustakaan mengembangkan dan mengelola koleksinya ([Winata dkk., 2021](#)). Teknologi telah membuka berbagai peluang baru untuk meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan relevansi koleksi perpustakaan. Salah satu pengaruh paling signifikan dari teknologi adalah kemampuan perpustakaan untuk menyediakan akses ke sumber daya digital. Buku elektronik (e-book), jurnal elektronik, dan database online kini menjadi bagian integral dari koleksi perpustakaan modern ([Suaidah & Arfa, 2023](#)). Pengguna dapat mengakses sumber daya ini kapan saja dan di mana saja, selama mereka memiliki koneksi internet. Hal ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan bagi pengguna tetapi juga memungkinkan perpustakaan untuk melayani komunitas yang lebih luas, termasuk mereka yang berada di lokasi geografis yang jauh atau memiliki keterbatasan fisik yang membuat kunjungan ke perpustakaan sulit ([Iztihana, 2020](#)).

Selain akses ke sumber daya digital, teknologi juga mempengaruhi cara perpustakaan mengelola koleksinya. Sistem manajemen perpustakaan yang canggih memungkinkan perpustakaan untuk melacak penggunaan koleksi, mengelola peminjaman dan pengembalian, serta melakukan inventarisasi dengan lebih efisien. Teknologi ini juga memungkinkan perpustakaan untuk menganalisis data penggunaan, yang dapat memberikan wawasan berharga tentang preferensi dan kebutuhan pengguna. Dengan informasi ini, perpustakaan dapat membuat keputusan yang lebih baik tentang pengembangan koleksi di masa depan, memastikan bahwa mereka menyediakan bahan pustaka yang paling relevan dan bermanfaat bagi penggunanya. Misalnya, jika data menunjukkan bahwa buku tertentu sering dipinjam atau diakses, perpustakaan dapat mempertimbangkan untuk menambah lebih banyak salinan atau mengakuisisi bahan pustaka serupa.

Teknologi juga memungkinkan perpustakaan untuk mengembangkan koleksinya dengan lebih responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi. Dengan adanya internet dan teknologi digital, perpustakaan dapat dengan cepat mengakses dan mengintegrasikan sumber daya terbaru ke dalam koleksinya. Misalnya, perpustakaan dapat berlangganan jurnal ilmiah elektronik yang menyediakan artikel-artikel terbaru dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Selain itu, perpustakaan dapat memanfaatkan sumber daya open access, yang sering kali tersedia tanpa biaya, untuk memperkaya koleksinya. Dengan demikian, pengguna perpustakaan dapat selalu mendapatkan informasi yang up-to-date dan relevan, yang penting untuk mendukung penelitian dan pembelajaran.

Implementasi teknologi dalam pengembangan koleksi juga membawa tantangan tersendiri. Salah satu tantangan utama adalah kebutuhan akan infrastruktur teknologi yang memadai. Perpustakaan perlu menginvestasikan sumber daya yang signifikan untuk mengembangkan dan memelihara sistem manajemen perpustakaan yang canggih serta memastikan bahwa semua perangkat keras dan lunak yang diperlukan berfungsi dengan baik. Selain itu, staf perpustakaan perlu dilatih untuk menggunakan teknologi ini dengan efektif. Pelatihan ini mencakup pemahaman tentang cara kerja sistem manajemen perpustakaan, kemampuan untuk menganalisis data penggunaan, serta keterampilan teknis untuk mengatasi masalah yang mungkin timbul ([Ngiode & Mahmud, 2021](#)).

Tantangan lain yang dihadapi perpustakaan dalam mengadopsi teknologi adalah masalah keamanan dan privasi. Dengan semakin banyaknya data yang dikumpulkan dan disimpan secara digital, perpustakaan harus memastikan bahwa mereka memiliki langkah-langkah keamanan yang



memadai untuk melindungi data pengguna dari akses yang tidak sah dan penyalahgunaan. Hal ini mencakup perlindungan terhadap serangan siber, pencurian identitas, dan pelanggaran privasi. Perpustakaan perlu mengembangkan kebijakan dan prosedur yang ketat untuk menangani data pengguna dan memastikan bahwa semua staf memahami pentingnya menjaga keamanan dan privasi informasi ([Ngiode & Mahmud, 2021](#)).

Di sisi lain, teknologi juga membuka peluang untuk kolaborasi dan kerjasama antar perpustakaan. Melalui jaringan digital dan platform berbagi informasi, perpustakaan dapat saling berbagi koleksi dan sumber daya, yang memungkinkan pengguna untuk mengakses bahan pustaka yang mungkin tidak tersedia di perpustakaan mereka sendiri. Misalnya, melalui program interlibrary loan atau layanan peminjaman antar perpustakaan, pengguna dapat meminjam buku atau mengakses artikel dari perpustakaan lain yang berpartisipasi dalam jaringan tersebut. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan aksesibilitas informasi bagi pengguna tetapi juga membantu perpustakaan dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya mereka.

Teknologi juga memungkinkan perpustakaan untuk menyediakan layanan yang lebih interaktif dan personal. Dengan adanya aplikasi mobile dan platform digital, pengguna dapat mencari, meminjam, dan membaca buku elektronik langsung dari perangkat mereka. Selain itu, perpustakaan dapat menawarkan layanan rekomendasi berbasis data, di mana sistem secara otomatis merekomendasikan buku atau bahan pustaka lain berdasarkan riwayat penggunaan dan preferensi pengguna. Layanan ini dapat meningkatkan pengalaman pengguna dan membantu mereka menemukan bahan pustaka yang mungkin menarik atau bermanfaat bagi mereka.

Dalam konteks pengembangan koleksi, teknologi juga memungkinkan perpustakaan untuk lebih fleksibel dan adaptif terhadap perubahan kebutuhan pengguna. Misalnya, dalam situasi pandemi COVID-19, banyak perpustakaan yang beralih ke layanan digital untuk memastikan bahwa pengguna tetap memiliki akses ke informasi meskipun tidak dapat mengunjungi perpustakaan secara fisik. Perpustakaan yang telah mengadopsi teknologi digital dapat dengan cepat menyesuaikan layanan mereka dan menyediakan akses jarak jauh ke koleksi mereka, termasuk e-book, jurnal elektronik, dan sumber daya digital lainnya. Hal ini menunjukkan pentingnya teknologi dalam memastikan keberlanjutan dan ketahanan layanan perpustakaan dalam menghadapi tantangan yang tidak terduga ([Wijoyo H. Widodo, 2018](#)).

Selain itu, teknologi juga memainkan peran penting dalam pelestarian dan konservasi bahan pustaka. Banyak perpustakaan kini menggunakan teknologi digital untuk mendigitalkan koleksi fisik mereka, termasuk manuskrip langka, buku kuno, dan dokumen penting lainnya. Proses digitasi ini tidak hanya membantu melestarikan bahan pustaka tersebut dari kerusakan fisik tetapi juga memungkinkan akses yang lebih luas kepada pengguna di seluruh dunia. Dengan adanya koleksi digital, pengguna dapat mengakses bahan pustaka yang mungkin sebelumnya hanya dapat diakses oleh beberapa orang saja karena keterbatasan fisik atau kondisi konservasi yang ketat.

Namun, penting bagi perpustakaan untuk tetap mempertimbangkan keseimbangan antara koleksi fisik dan digital. Meskipun teknologi telah membuka banyak peluang baru, koleksi fisik tetap memiliki nilai penting, terutama dalam konteks budaya dan sejarah. Perpustakaan harus memastikan bahwa pengembangan koleksi digital tidak mengorbankan pemeliharaan dan pengembangan koleksi fisik yang ada. Dengan demikian, perpustakaan dapat menyediakan berbagai format bahan pustaka yang memenuhi berbagai kebutuhan dan preferensi pengguna.

Secara keseluruhan, teknologi memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pengembangan koleksi perpustakaan. Dengan memanfaatkan teknologi, perpustakaan dapat meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan relevansi koleksi mereka. Teknologi memungkinkan

perpustakaan untuk menyediakan akses ke sumber daya digital, mengelola koleksi dengan lebih efektif, serta beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi. Namun, perpustakaan juga harus siap menghadapi tantangan yang muncul dengan adopsi teknologi, termasuk kebutuhan akan infrastruktur yang memadai, pelatihan staf, serta perlindungan keamanan dan privasi data pengguna. Dengan pendekatan yang seimbang dan strategis, teknologi dapat menjadi alat yang kuat untuk mendukung pengembangan koleksi perpustakaan dan meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada pengguna.

### **Manajemen Koleksi dan Kebutuhan Pengguna**

Manajemen koleksi perpustakaan adalah proses yang kompleks dan berkelanjutan, melibatkan berbagai kegiatan mulai dari seleksi, akuisisi, hingga evaluasi dan penarikan bahan pustaka ([Mwilongo dkk., 2020](#)). Fokus utama dari manajemen koleksi adalah memastikan bahwa koleksi yang tersedia selalu relevan dan bermanfaat bagi pengguna. Untuk mencapai tujuan ini, perpustakaan harus memahami kebutuhan dan preferensi pengguna mereka. Pengguna perpustakaan terdiri dari berbagai kelompok dengan kebutuhan informasi yang berbeda-beda, termasuk pelajar, akademisi, peneliti, dan masyarakat umum. Oleh karena itu, perpustakaan perlu mengembangkan strategi manajemen koleksi yang mampu memenuhi kebutuhan beragam ini secara efektif ([Nur Fitriyani & Ati, 2017](#)).

Identifikasi kebutuhan pengguna merupakan langkah pertama dan paling krusial dalam manajemen koleksi. Perpustakaan dapat menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan informasi tentang kebutuhan dan preferensi pengguna, seperti survei, wawancara, diskusi kelompok, dan analisis data penggunaan ([Sudirman Anwar dkk., 2019](#)). Survei dapat dilakukan secara berkala untuk mengumpulkan data dari pengguna mengenai jenis bahan pustaka yang mereka butuhkan, topik yang mereka minati, dan format yang mereka preferensikan (misalnya, buku cetak, e-book, atau jurnal elektronik). Wawancara dan diskusi kelompok fokus dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang kebutuhan spesifik dan masalah yang dihadapi pengguna. Sementara itu, analisis data penggunaan, seperti pola peminjaman dan akses digital, dapat membantu perpustakaan mengidentifikasi tren dan preferensi yang mungkin tidak terungkap melalui survei atau wawancara.

Dengan memahami kebutuhan pengguna, perpustakaan dapat membuat keputusan yang lebih tepat mengenai seleksi dan akuisisi bahan pustaka. Proses seleksi harus didasarkan pada kebijakan pengembangan koleksi yang jelas, yang mencakup kriteria untuk pemilihan bahan pustaka, prioritas pengadaan, dan alokasi anggaran. Koleksi harus mencerminkan berbagai bidang pengetahuan yang relevan dengan pengguna perpustakaan, serta memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru. Selain itu, perpustakaan harus memastikan bahwa koleksi mereka mencakup berbagai format, termasuk buku cetak, e-book, jurnal elektronik, dan bahan multimedia, untuk memenuhi preferensi pengguna yang berbeda-beda ([Sriwijayanti dkk., 2023](#)).

Akuisisi bahan pustaka adalah langkah penting berikutnya dalam manajemen koleksi. Perpustakaan dapat memperoleh bahan pustaka melalui pembelian, donasi, atau pertukaran dengan perpustakaan lain. Pembelian adalah metode yang paling umum, dan perpustakaan harus memiliki anggaran yang memadai untuk memastikan bahwa mereka dapat mengakuisisi bahan pustaka yang diperlukan. Donasi dapat menjadi sumber tambahan yang berharga, tetapi perpustakaan harus menetapkan kebijakan yang jelas untuk menerima donasi, memastikan bahwa bahan pustaka yang diterima relevan dan dalam kondisi baik. Pertukaran dengan perpustakaan lain juga dapat membantu dalam memperluas koleksi, terutama untuk bahan pustaka yang sulit diperoleh melalui pembelian.

Manajemen koleksi juga mencakup pemeliharaan dan perawatan bahan pustaka yang ada. Perpustakaan harus memiliki prosedur yang baik untuk merawat koleksi fisik, termasuk buku, majalah,



dan dokumen lainnya, agar tetap dalam kondisi baik dan dapat digunakan dalam jangka panjang. Pemeliharaan koleksi digital juga penting, termasuk memastikan bahwa file digital disimpan dengan aman dan dapat diakses dengan mudah oleh pengguna. Selain itu, perpustakaan harus memiliki kebijakan penarikan bahan pustaka, yaitu mengidentifikasi dan menghapus bahan pustaka yang sudah tidak relevan, usang, atau rusak. Penarikan ini penting untuk menjaga kualitas koleksi dan memastikan bahwa ruang perpustakaan digunakan secara efisien ([Nuryaman, 2022](#)).

Evaluasi koleksi adalah proses berkelanjutan yang membantu perpustakaan menilai relevansi dan kualitas koleksi mereka. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti analisis data penggunaan, survei kepuasan pengguna, dan penilaian ahli. Analisis data penggunaan dapat memberikan informasi tentang seberapa sering bahan pustaka tertentu dipinjam atau diakses, yang dapat membantu perpustakaan mengidentifikasi bahan pustaka yang populer atau yang kurang dimanfaatkan. Survei kepuasan pengguna dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pengguna menilai koleksi perpustakaan dan apakah mereka merasa koleksi tersebut memenuhi kebutuhan mereka. Penilaian ahli, baik dari staf perpustakaan atau konsultan eksternal, dapat memberikan pandangan profesional tentang kualitas dan relevansi koleksi.

Selain itu, manajemen koleksi harus responsif terhadap perubahan kebutuhan pengguna dan perkembangan teknologi. Misalnya, dengan meningkatnya penggunaan perangkat mobile dan e-book, perpustakaan harus mempertimbangkan untuk meningkatkan koleksi digital mereka dan menyediakan platform yang mudah diakses untuk e-book dan jurnal elektronik. Perpustakaan juga harus terus memantau perkembangan terbaru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, memastikan bahwa koleksi mereka selalu up-to-date dan relevan. Responsivitas ini penting untuk memastikan bahwa perpustakaan tetap menjadi sumber informasi yang andal dan relevan bagi pengguna mereka.

Manajemen koleksi juga memerlukan kerjasama yang erat antara berbagai pihak, termasuk staf perpustakaan, pengguna, penerbit, dan penyedia bahan pustaka. Staf perpustakaan harus bekerja sama untuk memastikan bahwa proses seleksi, akuisisi, dan evaluasi bahan pustaka dilakukan secara efektif dan efisien. Pengguna perpustakaan harus dilibatkan dalam proses ini melalui survei dan diskusi, memberikan masukan yang berharga tentang kebutuhan dan preferensi mereka. Kerjasama dengan penerbit dan penyedia bahan pustaka juga penting untuk memastikan bahwa perpustakaan dapat mengakses bahan pustaka yang berkualitas dan up-to-date.

Dalam konteks ini, perpustakaan juga dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan manajemen koleksi mereka. Sistem manajemen perpustakaan yang canggih dapat membantu perpustakaan dalam melacak penggunaan bahan pustaka, mengelola peminjaman dan pengembalian, serta melakukan inventarisasi dengan lebih efisien. Teknologi ini juga memungkinkan perpustakaan untuk menganalisis data penggunaan, yang dapat memberikan wawasan berharga tentang preferensi dan kebutuhan pengguna. Dengan informasi ini, perpustakaan dapat membuat keputusan yang lebih baik tentang pengembangan koleksi di masa depan, memastikan bahwa mereka menyediakan bahan pustaka yang paling relevan dan bermanfaat bagi penggunanya.

Selain itu, teknologi digital memungkinkan perpustakaan untuk menyediakan akses jarak jauh ke koleksi mereka. Dengan adanya e-book, jurnal elektronik, dan basis data online, pengguna dapat mengakses bahan pustaka kapan saja dan di mana saja, selama mereka memiliki koneksi internet. Hal ini sangat penting, terutama bagi pengguna yang tidak dapat mengunjungi perpustakaan secara fisik, seperti mereka yang berada di lokasi geografis yang jauh atau memiliki keterbatasan fisik. Akses jarak jauh ini juga memungkinkan perpustakaan untuk melayani komunitas yang lebih luas, memperluas jangkauan layanan mereka dan memastikan bahwa semua pengguna memiliki akses yang setara ke informasi.

Dalam rangka mengelola koleksi dengan lebih baik, perpustakaan juga harus mempertimbangkan pengembangan staf. Staf perpustakaan harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola koleksi secara efektif. Ini mencakup pengetahuan tentang seleksi dan akuisisi bahan pustaka, pemeliharaan dan perawatan koleksi, serta penggunaan teknologi manajemen perpustakaan. Pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan penting untuk memastikan bahwa staf perpustakaan selalu up-to-date dengan perkembangan terbaru dalam bidang perpustakaan dan informasi.

Secara keseluruhan, manajemen koleksi yang efektif adalah kunci untuk memastikan bahwa perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan dan preferensi pengguna mereka. Dengan memahami kebutuhan pengguna, perpustakaan dapat membuat keputusan yang lebih baik tentang seleksi dan akuisisi bahan pustaka, memastikan bahwa koleksi yang tersedia selalu relevan dan bermanfaat. Selain itu, dengan memanfaatkan teknologi dan melibatkan pengguna dalam proses manajemen koleksi, perpustakaan dapat meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan kualitas layanan mereka. Dengan demikian, perpustakaan dapat berfungsi sebagai sumber informasi yang andal dan relevan bagi semua penggunanya, mendukung proses pembelajaran, penelitian, dan pengembangan pribadi dan profesional.

#### **4. KESIMPULAN**

Pengembangan koleksi merupakan elemen kunci dalam meningkatkan kinerja perpustakaan. Koleksi yang kaya, beragam, dan relevan tidak hanya mampu menarik lebih banyak pengguna tetapi juga memastikan bahwa kebutuhan informasi mereka terpenuhi dengan efektif dan efisien. Pengembangan koleksi yang terencana dan berkelanjutan dapat mendukung proses pembelajaran dan penelitian, meningkatkan kepuasan pengguna, serta memperkuat reputasi dan visibilitas perpustakaan. Hal ini menuntut perpustakaan untuk selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memahami kebutuhan dan preferensi pengguna melalui berbagai metode pengumpulan data seperti survei, wawancara, dan analisis data penggunaan. Dengan strategi pengembangan koleksi yang baik, perpustakaan dapat menjadi pusat informasi yang andal dan dinamis dalam masyarakat.

Pengaruh teknologi dalam pengembangan koleksi perpustakaan sangat signifikan. Teknologi memungkinkan perpustakaan untuk menyediakan akses ke sumber daya digital seperti e-book, jurnal elektronik, dan database online, yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Sistem manajemen perpustakaan yang canggih juga membantu dalam melacak penggunaan koleksi, mengelola peminjaman, serta melakukan inventarisasi dengan lebih efisien. Selain itu, teknologi memungkinkan perpustakaan untuk berkolaborasi dengan institusi lain, menyediakan layanan yang lebih interaktif dan personal, serta memastikan aksesibilitas yang inklusif bagi semua pengguna. Namun, adopsi teknologi juga menghadirkan tantangan seperti kebutuhan akan infrastruktur yang memadai, pelatihan staf, dan perlindungan keamanan serta privasi data pengguna. Oleh karena itu, perpustakaan harus siap menghadapi tantangan ini untuk memaksimalkan manfaat dari teknologi dalam pengembangan koleksi mereka.

Manajemen koleksi yang efektif sangat bergantung pada pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan pengguna. Perpustakaan harus mengidentifikasi kebutuhan pengguna melalui survei, wawancara, dan analisis data penggunaan, kemudian membuat keputusan yang tepat mengenai seleksi dan akuisisi bahan pustaka. Proses ini mencakup pemeliharaan dan evaluasi rutin koleksi, serta penarikan bahan pustaka yang sudah tidak relevan. Kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk pengguna, penerbit, dan penyedia bahan pustaka, serta pemanfaatan teknologi manajemen

perpustakaan yang canggih, dapat membantu dalam mengelola koleksi dengan lebih efektif. Dengan strategi manajemen koleksi yang responsif dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perpustakaan dapat terus menyediakan layanan yang relevan dan berkualitas bagi semua penggunanya, memastikan keberlanjutan dan peningkatan kinerja perpustakaan dalam jangka panjang.

## REFERENSI

- Amarasekara, K. M. R. K., & Marasinghe, M. M. I. K. (2020). User Satisfaction on library resources and services: survey conducted in main library of the Open University of Sri Lanka. *Journal of the University Librarians Association of Sri Lanka*, 23(2). DOI [10.4038/jula.v23i2.8007](https://doi.org/10.4038/jula.v23i2.8007)
- Azka, A., Panjaitan, D. S., Hanif, F., & Rahmadani, R. (2021). PENGENALAN LITERASI DIGITAL SISTEM PERPUSTAKAAN BERBASIS WEB DI SMP KEMALA BHAYANGKARI 1 MEDAN. *JURNAL TEKNOLOGI INFORMASI & KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN*, 8(2). DOI [10.24114/jtikp.v8i2.31379](https://doi.org/10.24114/jtikp.v8i2.31379)
- Bangsawan, M. I. P. R. (2024). *Panduan Praktis Pengelolaan Perpustakaan*. Pustaka Adhikara Mediatama. <https://books.google.co.id/books?id=dJj5EAAAQBAJ>
- Fitriyani, D. N., & Ati, S. (2017). ANALISIS PENGEMBANGAN KOLEKSI E-JOURNAL DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS DIPONEGORO. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 91-100. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23028>
- Hamad, F., Al-Aamr, R., Jabbar, S. A., & Fakhuri, H. (2021). Business intelligence in academic libraries in Jordan: Opportunities and challenges. *IFLA journal*, 47(1), 37-50. DOI [10.1177/0340035220931882](https://doi.org/10.1177/0340035220931882)
- Hassinger-Das, B., Zosh, J. M., Hansen, N., Talarowski, M., Zmich, K., Golinkoff, R. M., & Hirsh-Pasek, K. (2020). Play-and-learn spaces: Leveraging library spaces to promote caregiver and child interaction. *Library & Information Science Research*, 42(1), DOI [10.1016/j.lisr.2020.101002](https://doi.org/10.1016/j.lisr.2020.101002)
- Hermawan, A. H., Hidayat, W., & Fajari, I. (2020). MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1). DOI [10.15575/isema.v5i1.6151](https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.6151)
- Hussain, A. (2020). Industrial revolution 4.0: implication to libraries and librarians. *Library hi tech news*, 37(1), 1-5. DOI [10.1108/LHTN-05-2019-0033](https://doi.org/10.1108/LHTN-05-2019-0033)
- Iztihana, A., & Arfa, M. (2020). Peran Pustakawan MTs N 1 Jepara Dalam Upaya Mengembangkan Minat Kunjungan Siswa Pada Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 9(1), 93-103. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/29974>

- Kato, A., Kisangiri, M., & Kaijage, S. (2021). A review development of digital library resources at university level. *Education Research International*, 2021(1), 8883483. 3 [DOI 10.1155/2021/8883483](https://doi.org/10.1155/2021/8883483)
- Mahardhani, A. J., Diana, I., Aji, A. P., Nurcahyani, M. U., Ahmad, M. A., & Ruqoiyati, Y. (2021). AKTUALISASI SISTEM PERPUSTAKAAN DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN LITERASI SISWA SDN JATIMULYO 02 KOTA MALANG. *Publication Library and Information Science*, 5(2) [DOI 10.24269/pls.v5i2.4007](https://doi.org/10.24269/pls.v5i2.4007)
- Mehta, D., & Wang, X. (2020). COVID-19 and digital library services—a case study of a university library. *Digital library perspectives*, 36(4), 351-363. [DOI 10.1108/DLP-05-2020-0030](https://doi.org/10.1108/DLP-05-2020-0030)
- Moustapha, A. A., & Abubakar, J. B. (2023). Develop collections as a panacea to promote effective use of library resources in academic libraries. *American Journal of Information Science and Technology*, 7(1), 9-19. [DOI 10.11648/j.ajist.20230701.12](https://doi.org/10.11648/j.ajist.20230701.12)
- Mwilongo, K. J., Luambano, I., & Lwehabura, M. J. (2020). Collection development practices in academic libraries in Tanzania. *Journal of Librarianship and information science*, 52(4), 1152-1168. [DOI 10.1177/0961000620907961](https://doi.org/10.1177/0961000620907961)
- Nugraha, R. B., Darmiyanti, A., & Abidin, J. (2023). Pengaruh Manajemen Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa Di SMP Islam Tarbiyyatul Falah Karawang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 399-413. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3536>
- Nuryaman, N. (2022). Memahami Konsep Pustakawan Subjek. *Al Maktabah*, 20(1), 80-97. [DOI 10.15408/almaktabah.v20i1.24176](https://doi.org/10.15408/almaktabah.v20i1.24176)
- Okwu, E., Okwu, N. E., & Oladokun, B. D. (2024, May). New Technological trends and application in libraries: An overview. In *Seminars in Medical Writing and Education* (Vol. 3, pp. 64-64). [DOI 10.56294/mw202464](https://doi.org/10.56294/mw202464)
- Rahadi, J., & Yusufhin, F. (2019). Pentingnya Pengindeksan Koleksi Dalam Proses Temu Balik Informasi Di Perpustakaan. *Nazharat: Jurnal Kebudayaan*, 25(1), 64-71. [DOI 10.30631/nazharat.v25i1.11](https://doi.org/10.30631/nazharat.v25i1.11)
- Rahman, R. M., & Khare, V. P. (2020). Electronic Resources Collection Development in University Libraries in the Digital Period: A Theoretical Study, 7(2). [DOI 10.5958/2348-1773.2020.00015.6](https://doi.org/10.5958/2348-1773.2020.00015.6)
- Smith, J. (2020). Information in crisis: Analysing the future roles of public libraries during and post-COVID-19. *Journal of the Australian Library and Information Association*, 69(4), 422-429. [DOI 10.1080/24750158.2020.1840719](https://doi.org/10.1080/24750158.2020.1840719)

- Sriwijayanti, R., Hariyanto, B., & Sari, M. (2023). PERPUSTAKAAN DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN LITERASI SISWA DI SDN KALISALAM 1 PROBOLINGGO. *Jurnal Abdi Panca Marga*, 4(2), 65 - 71. [DOI 10.51747/abdipancamarga.v4i2.1598](https://doi.org/10.51747/abdipancamarga.v4i2.1598)
- Suaidah, Z., & Arfa, M. (2023). *Konsep Layanan Fee Based Dalam Lembaga Nonprofit Perpustakaan Universitas Gadjah Mada*. 7(1), 97–109. [DOI 10.14710/anuva.7.1.97-109](https://doi.org/10.14710/anuva.7.1.97-109)
- Sudirman Anwar, M. P. I. C. H. C. I., Dr. Said Maskur, M. A., & Muhammad Jailani, S. P. I. (2019). *Manajemen Perpustakaan*. Zahen Publisher. <https://books.google.co.id/books?id=f-GKDwAAQBAJ>
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*.
- Syafrin Ngiode, & Mahmud, A. (2022). STUDI KORELASIONAL MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DENGAN MINAT LITERASI PESERTA DIDIK. *Irfani (e-Journal)*, 17(2), 189–198. [DOI 10.30603/ir.v17i2.2508](https://doi.org/10.30603/ir.v17i2.2508)
- Ulyy Niken Fadhilah, Nur Alim, E. (2023). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan pada Pondok Pesantren. *Al Ta'dib*, 16(1), 1–11. [DOI 10.31332/atdbwv16i1.6774](https://doi.org/10.31332/atdbwv16i1.6774)
- Wijoyo H. Widodo. (2018). Mengklasifikasi dan menentukan tajuk subjek bahan perpustakaan. *Pustakawan Madya UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret*, 4, 1–13.
- Winata, A. P., Fadelina, R., & Basuki, S. (2021). New normal and library services in Indonesia: A case study of university libraries. *Digital Library Perspectives*, 37(1), 77-84. [DOI 10.1108/DLP-07-2020-0059](https://doi.org/10.1108/DLP-07-2020-0059)